

**PROBLEMATIKA SOSIAL SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2006

**PROBLEMATIKA SOSIAL SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh :

ERIZAL AS



KT001144

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2006

**PROBLEMATIKA SOSIAL SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



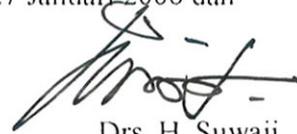
Oleh :

Erizal As

NIM :9711079021

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni**

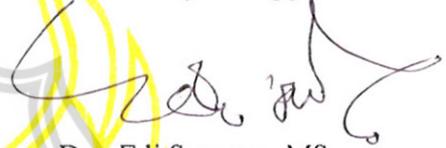
Tugas Akhir Karya Seni yang Berjudul:
PROBLEMATIKA SOSIAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS.
Diajukan oleh Erizal As, NIM 9711079021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung
jawabkan di depan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari 2006 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. H. Suwaji
Pembimbing I/Anggota



Drs. Ag Hartono, MS.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Edi Sunaryo, MS.
Cognet/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS
Ketua Program Studi (SI)
Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Ag Hartono, MS
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Murni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP 130 521 245



**Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada:
Papa dan Mama tercinta, serta kakak dan adik-adikku tersayang.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi ruang dan waktu kepada penulis, sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diwujudkan. Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan salah satu persyaratan untuk mengakhiri masa pendidikan pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan Tugas Akhir Karya Seni ini. Maka dari itu, kritikan yang membangun sangat diharapkan guna kelancaran penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni agar sesuai dengan kriteria dengan penulisan ilmiah yang baik dan benar. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap agar segala kelemahan dan kekurangan yang ada, tidak mengecilkan arti laporan ini penulis mengucapkan terima kasih atas sumbang saran yang telah diberikan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 27 januari 2006

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Dalam menyelesaikan karya tulis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Suwaji, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran-sarannya .
2. Drs. AG. Hartono, M.S., selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan arahan dan kritikan dalam Tugas Akhir ini
3. Drs. Titoes Libert selaku dosen wali selama saya menjadi Mahasiswa ISI Yogyakarta
4. Drs. AG.Hartono, M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
5. Drs. Dendi Suwandi, M.S., Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
6. Segenap Staf Pengajar dan seluruh Karyawan Jurusan Seni Murni
7. Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Ayahnda Asrizal Aziz dan Ibunda Ermida Nazir, serta kakakku Ardinal dan adikku Devi dan Nanda tercinta yang dengan tulus dan tak bosan-bosannya memanjatkan Do'a dan restu, memberikan saran, dukungan moral maupun material serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah pudar, selalu menjadi pendorong dan memberikan semangat dalam hidupku sehinga aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Seluruh keluarga besarku, Uni di Kampuang, Ungku (alm), Anduang, Ungku Aziz atas darah Seninya, Mak Nih, Mak Uniang, Mak Tangah, Uncu, Celok dan Iya di Jakarta, Jambi dan Padang panjang.
11. Teman-temanku, Heri cepuk yang selalu setia mendampingi lembur, Zulfirmansyah (panjuak), Sutan Ibrahim, Plato, Da Jb, Irwanto grafis, Vespaku Pinkan yang selalu setia menemaniku kesana kesini, Ulung sepupuku, Priyo sigit, Rudi herimarwan, Medle, Budi, feri buya, da Jef, Riki gapuak, Oja dan Tommy, dan Teman temanku di kampung halaman.
12. Teman-teman Sangar Sakato, Kelompok Seni rupa Jendela, Kelompok Seni rupa Genta, Kelompok Lepas 97, Pak Xing xing, Mondecor galeri, Nadi Galeri dan Taksu Galeri.
13. Teman-teman yang telah berbagi dalam kegelisahan dan keceriaan yang tak bisa ku sebutkan satu persatu, *I love you All..*, Mantan-mantan pacarku yang memberikan inspirasi dan kebahagiaan serta kegelisahan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Pameran Tugas Akhir ini. Semoga Allah SWT melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. AMIN.....

Yogyakarta, 27Januari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahann.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Ucapan Terima Kasih.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Karya.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Ide dan Konsep Perwujudan.....	4
BAB II LATAR BELAKANG.....	6
A. Latar belakang Timbulnya Ide.....	6
B. Tujuan dan Manfaat	8
a. Tujuan.....	8
b. Manfaat.....	8
BAB III IDE PENCIPTAAN.....	9
A. Ide / Dasar Pemikiran Karya	10
B. Konsep Perwujudan.....	11
BAB IV PROSES PERWUJUDAN.....	21

A. Bahan, Alat dan Teknik.....	21
B. Tahap Perwujudan.....	25
C. Foto Alat dan Bahan.....	27
BAB V TINJAUAN KARYA.....	32
BAB VI PENUTUP.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	I
Foto Diri.....	II
Biodata Pameran.....	III
Foto Suasana Pameran.....	VI
Poster Pameran.....	VIII
Katalog Pameran.....	X

Daftar Karya

	Halaman
1 . Aktor di balik layar , 150x110 cm, 2003	30
2. Jatidiri yang Hilang , 150x110 cm, 2003.....	31
3. “ Menutup Diri ”, 200 cm x 100 cm, (dua panel) @ 200cm x 50cm, 2003.....	32
4. Inner Beauty II , 180 cm x 140 cm, 2003.....	33
5. Musuh dalam Selimut , 170 cm x 140 cm, 2004.....	34
6. Apel Harapanku , 200 cm x 150 cm, (3 panel) @ 200cm x 50cm, 2004.....	35
7. The choice , 150 cm x 120 cm, 2004.....	36
8. Tangan dari Langit , 140x120 cm, 2005.....	37
9. The Big Boss , 140x120 cm, 2004	38
10. Just For Fun , 120x100 cm, 2004.....	39
11. The Journey , 170x120 cm, 2005.....	40
12. Pesona Anggur , 170x120 cm, 2005.....	41
13. Penjaja Kecantikan , 150 x 145 cm, 2006.....	42
14. Mendulang Uang di Remang Malam , 170x110 cm, 2006.....	43
15. Rindu Hijauku , 150x135 cm, 2005.....	44
16. Seribu Kepala Yang Ingin Tersenyum , 150x145 cm, 2006.....	45
17. Bawa Aku ke Awan , 145 x120 cm, 2006.....	46
18. Bawaku ke Negeri Awan , 170 x 135 cm, 2006.....	47
19. Bersantai di Awan Putih , 170 x110 cm, 2006.....	48
20. Menjemput Impian , 145x120 cm, 2006.....	49

BAB I PENDAHULUAN

Terciptanya sebuah karya seni merupakan hasil proses kreatif dari pengalaman si pencipta dalam memahami rasa keindahan dari kejadian atau peristiwa. Peristiwa peristiwa inilah yang dikatakan sebuah pengalaman bagi seniman yang akhirnya dapat memberi ide dalam membuat karya seni.

Seni selalu berkembang dari zaman ke zaman. Seni ternyata dapat menjadi media komplementatif yang tidak hanya memberikan kepuasan atas keindahan, namun seni juga dapat memberikan penyadaran bagi manusia.

Dalam mengekspresikan diri ke dalam karya seni, latar belakang pengalaman sering dijadikan sumber inspirasi oleh para seniman. Baik pengalaman internal yang berasal dari dalam, maupun pengalaman eksternal yang berasal dari luar diri seniman, yang secara psikologis mampu mempengaruhi proses kreatif. Banyak faktor eksternal yang bisa mempengaruhi proses kreatif, gejala alam, lingkungan, pola dan tingkah laku manusia adalah salah satu contoh yang sangat dominan.

Ide dapat timbul dalam berbagai suasana, bisa akibat dari interaksi sesama manusia, bisa dari mimpi mimpi, serta harapan dan fantasi, bisa dari ilmu pengetahuan bisa pula dari perasaan pribadi ketika berhadapan dengan lingkungannya.

Sebahagian bentuk pengalaman di atas bisa diabadikan menjadi karya seni, tapi dengan keterbatasan teknis dan kondisi psikologis adalah salah satu kendala yang

mengharuskan seniman untuk menyaring serta memilih tema dan bentuk yang cocok bagi dirinya. Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam tugas akhir kali ini penulis mencoba mengangkat judul **“Problematika Sosial sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”**.

A. Penegasan Judul

Judul Tugas Akhir ini adalah **“Problematika Sosial sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”**. Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul tersebut, maka dalam bab ini penulis akan menegaskan batasan-batasan istilah yang dipergunakan.

Problematika

“Istilah ini berarti suatu kondisi yang masih menimbulkan masalah”¹

Sosial

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim, sosial berarti: berkenaan dengan masyarakat.²

Menurut Kamus Psikologi karangan AR.Henry Sitanggang digunakan sehubungan dengan relasi seseorang dengan orang lain dari spesies yang sama atau

¹ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1993) hal. 179

² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English pers Jakarta 1991 hal 1192

pada kelompok individu yang membentuk kelompok yang kurang lebih teratur juga kecendrungan dan implus lainnya.³

Ide

Dari Bahasa Yunani “*Idea*” awalnya berarti visi atau kontemplasi istilah ini secara luas digunakan dalam filsafat untuk gambaran mental dari beberapa objek eksternal, berupa rancangan yang tersusun dalam pikiran⁴

Penciptaan

“Cipta (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif”.⁵

Seni lukis

Seperti yang dikemukakan oleh Herbert Read yang diterjemahkan oleh Soedarso, SP. Tentang Seni Lukis Adalah:

Seni lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan, yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengeskpresian dari ide-ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁶

³ AR Henry Sitanggang *Kamus Psikologi* CV Armici, Bandung 1994

⁴ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, Gramedia pustaka utama, Jakarta 1996, h, 297.

⁵ KKBI Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Balai Pustaka, Jakarta. 1989 h. 168.

⁶ Herbert Read. *Pengertian Seni*, Soedarso SP (penterjemah), Yogyakarta; STSRI “ASRI”, 1973, hal. 30

Judul di atas dapat disimpulkan suatu kondisi perorangan/kelompok yang masih menimbulkan masalah dalam mensikapi hidup pada lingkungan sosial di dalam masyarakat, seperti penyakit masyarakat, anak terlantar/jalanan, pengangguran dan tentang persoalan yang berkenaan dengan perikemanusiaan. Proses kreatifnya diwujudkan dalam bentuk seni rupa dua dimensi dengan gubahan sesuai dengan ekspresi estetik pribadi penulis dengan mengolah unsur rupa, seperti: komposisi, warna, garis, bidang dan bentuk. Unsur-unsur tersebut kemudian di susun dalam satu harmoni sehingga melahirkan keindahan.

B. Ide dan Konsep perwujudan

Penciptaan karya seni, seniman tidak lepas dari ide. Karena ide merupakan cita-cita batin atau pikiran yang merupakan awal dari aktivitas manusia termasuk pula kreatifitas dalam bidang seni. Banyak karya seni lukis yang tercipta berdasarkan pengalaman empiris. Pengalaman empiris ini bisa bermacam-macam, dapat berupa gejala yang berasal dari dalam diri seniman maupun dari alam dan lingkungan sekitarnya. Gejala sosial politik, pergeseran budaya, status sosial, pengangguran, anak-anak terlantar, penyakit masyarakat dan persoalan yang berkenaan dengan perikemanusiaan.

Terciptanya sebuah karya seni bisa muncul dari ide yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Sebagai contoh adalah ketika seniman mencoba mewujudkan

fantasi tentang alam bawah sadarnya. Sedangkan ide yang tidak disengaja contohnya ketika seniman menemukan bentuk-bentuk artistik pada goresan-goresan di kanvas.

Berbagai macam corak dipakai seniman untuk menterjemahkan pengalaman empiris tersebut menjadi karya. Mulai dari gaya realisme sampai kepada gaya melukis yang paling modern. Mulai dari teknis yang rumit sampai teknis yang paling sederhana. Pemilihan gaya ini didasarkan pada faktor pengalaman teknis penciptaan.

Dalam tugas akhir ini penulis mengangkat tema yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan sosial perorangan/kelompok dalam mensikapi hidup di lingkungan masyarakat dengan perwujudan visualisasi penulis menghadirkan bentuk-bentuk figur manusia, benda-benda, hewan dan buah-buahan sebagai simbolik.

Dalam bab berikutnya, penulis akan menjelaskan secara terperinci tentang ide, maksud dan tujuan karya yang dipamerkan, agar dapat dikaji, diuji dan ditelusuri kembali hubungan serta kaitannya dengan bentuk visual dalam karya seni lukis. Sehingga diharapkan adanya hubungan timbal balik antara ide dan wujud karya seni pada setiap karya yang dibuat. Dengan harapan semoga apa yang disajikan dalam tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi kita semua.